

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah memainkan peranan penting dalam perekonomian negara berkembang terutama negara yang memiliki sumber pariwisata potensial. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi yang cukup untuk menjadik daerah tujuan wisata internasional, baik yang berupa keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan masukan pendapatan finansial nasional yang tinggi, menggantikan pendapatan yang menurun dari sektor migas. Sektor pariwisata yang mengalami perkembangan di Indonesia adalah wisata alam karena peran alam sebagai sumber daya alam dalam kepariwisataan sangat besar dan penting yang bisa dilihat dari klarifikasi jenis obyek dan daya tarik wisata dan termotivasi dari kunjungan wisatawan baik asing atau mancanegara maupun domestik atau nusantara.

Kabupaten Nabire adalah salah satu daerah yang memiliki banyak potensi dan dapat dijadikan objek wisata. Hal ini disebabkan letak Kota Nabire sangat strategis dalam konteks pengembangan wisata. Dalam hal ini, Pasal 15 ayat (1) Perda Kabupaten Nabire No. 13 tahun 2008-2028 tentang RTRW Kabupaten Nabire telah menetapkan arah pengembangan Kabupaten Nabire sebagai salah satu pusat pengembangan sektor pariwisata nasional di samping sebagai kawasan perdagangan, industri dan jasa. Kabupaten Nabire mempunya luas 12.011 Km², sebagian besar berupa hutan seluas 1.164.714,6 ha atau sebesar 96,45% dari wilayah kabupaten. Oleh karenanya Kabupaten Nabire memiliki potensi pariwisata

yang sangat besar sebagai destinasi pariwisata alam dan ekowisata.¹
Adapun potensi objek wisata di Kabupaten Nabire adalah :

1. Wisata Bahari

Wisata bahari Kabupaten Nabire meliputi kawasan laut teluk cendrawasih yang memiliki potensi yang sangat indah dan beraneka ragam dan berbagai biota laut seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias serta gugusan pulau -pulau kecil di lepas pantai wilayah Nabire seperti Pulau Moor, Mambor, Hariti, Ahe, Babi, Nuburi, Pepaya, Nutabari, Mangga, Umbur, Anggarameos, Kikir dan Nuhmarau.

2. Wisata Pantai

Wisata pantai yang terdapat di Kabupaten Nabire terdiri dari Pantai Gedo, Pantai Yamari, Pantai Burate, Pantai Nusi, Pantai Nabire (MAF), Pantai Irio dan Pantai Merry.

3. Wisata Alam

Wisata alam Kabupaten Nabire meliputi Danau Mamae, Air Terjun Kura-Kura, Kolam Pemancingan di Desa Kalisemen Wanggar, Bendungan Kalibumi di Desa Bumiraya Wanggar dan sejumlah gugusan pegunungan bagi pecinta alam.

4. Wisata Budaya

Wisata budaya Kabupaten Nabire adalah berbagai jenis kesenian tradisional dan adat istiadat masyarakat yang tidak terdapat di daerah lain di Indonesia dapat dinikmati pada saat even-even tertentu seperti festival seni budaya, perayaan hari-hari besar agama, peringatan hari-hari besar tertentu dan lain sebagainya.

Pantai Nabire saat ini menjadi objek wisata yang diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Pantai Nabire terletak 400

¹ Maya Tita Sari, Tempat Wisata Di Nabire Papua, <https://tempatwisataunik.com/wisata-indonesia/papua/tempat-wisata-di-nabire-papua/amp>, diakses 23 Agustus 2018

meter dari pusat kota dan merupakan pantai terdekat dengan Bandar Udara Kabupaten Nabire. Awalnya Pantai Nabire ini dikenal dengan sebutan pantai MAF, karena letak pantai Nabire sangat dekat dengan perusahaan PT Mission Aviation Fellowship (MAF) yang merupakan salah satu maskapai penerbangan.²

Daya tarik Pantai Nabire (MAF) adalah lokasinya yang terletak di pinggiran jalan yang menghubungkan pusat kota dan bandara, sehingga wisatawan sangat senang berkunjung ke pantai ini. Pantai Nabire (MAF) sering juga dijadikan lokasi berwisata bagi keluarga karena di Pantai Nabire (MAF) juga telah dilengkapi dengan area bermain bagi anak serta tempat duduk bagi pengunjung yang ingin menghabiskan waktu libur dengan melihat pesawat yang *take off* ataupun *landing*. Di samping itu, di Pantai Nabire (MAF) juga banyak pedagang kaki lima dan rumah makan yang menjual makanan dan minuman bagi para pengunjung.³

Dalam rangka pengembangan pariwisata, Pemerintah Kabupaten Nabire telah mengeluarkan Perda No. 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepariwisata sebagai dasar pembangunan sektor pariwisata yang merupakan bagian integral dari pembangunan daerah. Pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, dan bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan pemerataan, menghormati hak-hak masyarakat adat, memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada masyarakat adat dan/atau masyarakat setempat dalam rangka pemberdayaan masyarakat, memberikan jaminan kepastian hukum bagi pengusaha, serta prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.⁴

, selain itu definisi sampah terdapat juga dalam
Pasal 1 angka 1 Peraturan Meteri Dalam Negeri No. 33

² Redaksi Pacebro, 11 Tempat Wisata Menarik Di Nabire, <http://pacebro.com/2018/05/11-tempat-wisata-menarik-di-nabire/>, diakses 23 Agustus 2018.

³ *Ibid.*

⁴ Pasal 6 Perda Kabupaten Nabire No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepariwisata

Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat yang terdiri dari atas sampah rumah tangga maupun sampah sejenis sampah rumah tangga, sehingga dalam hal ini sampah sangat berpotensi memunculkan persoalan pencemaran lingkungan.

Pantai Nabire (MAF) sebagai salah satu dari objek wisata di Kabupaten Nabire, saat ini masih belum maksimal dalam hal pengelolaan sampah. Pengelola kegiatan pendukung pariwisata mempunyai kewajiban untuk melestarikan lingkungan, dalam hal ini mengelola sampah dalam rangka mengendalikan persoalan pencemaran ataupun kerusakan lingkungan. Hanya saja, dalam praktek, banyak sampah tidak dikelola, sehingga volume sampah terus bertambah banyak tiap harinya, dikarenakan kesadaran perilaku usaha pariwisata maupun masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan. Sampah-sampah tersebut selain disebabkan oleh wisatawan, juga berasal dari kegiatan usaha pendukung pariwisata, seperti rumah makan, PKL, homestay, hotel ataupun juga dari rumah-rumah penduduk, sehingga mengakibatkan penumpukan sampah di sepanjang bibir Pantai Nabire (MAF).

Pihak pemerintah tidak menyediakan sarana pengumpulan sampah berupa tempat penampungan sementara (TPS) di kawasan objek wisata Pantai Nabire (MAF), sehingga pola perilaku masyarakat dalam menangani sampah adalah dengan membakar dan menimbun sampah tersebut di halaman rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penulis memandang perlu untuk meneliti lebih lanjut permasalahan mengenai pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire ?
2. Apakah ada kendala dan solusi dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu hukum pada umumnya dan perkembangan bidang hukum lingkungan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Dinas Kepariwisataaan, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pengelolaan pariwisata guna meningkatkan pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran lingkungan.

- b. Dinas Lingkungan Hidup, sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan penanganan dan pengelolaan kebersihan khususnya dalam hal sampah.
- c. Pelaku usaha, sebagai bahan informasi untuk memperluas wawasan mengenai hukum lingkungan, sehingga diharapkan pengusaha menjadi lebih sadar dan berperan aktif dalam menjaga dan mengelola lingkungan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Sebagai Akibat Kegiatan Pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire” merupakan hasil karya asli penulis. Penulisan ini berbeda dengan judul penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya. Adapun penulisan hukum atau skripsi yang mirip dengan yang dikaji oleh penulis antara lain :

1. Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah Pasar Untuk Mencegah Pencemaran di Kabupaten Cilacap

a. Identitas Penulis :

Nama	: Yuliana
NPM	: 05 05 08955
Program Studi	: Ilmu Hukum
Program Kekhususan	: Hukum Lingkungan
Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta	

b. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengelolaan sampah Pasar Cilacap untuk mencegah pencemaran lingkungan hidup di Kabupaten Cilacap ?
- 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam hal ini Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cilacap ?

c. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan sampah pasar sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif yaitu berupa pencemaran dan perusakan lingkungan.
- 2) Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cilacap dalam kewajiban pengelolaan sampah pasar di Kabupaten Cilacap.

d. Hasil Penelitian

- 1) Pengelolaan sampah pasar belum berjalan sebagaimana mestinya atau belum optimal karena belum maksimalnya kinerja dari unit paguyuban pengepul sampah, kepala pasar, Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan, serta kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bersih dan asri.
 - 2) Banyak kendala yang dihadapi oleh Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cilacap yang mengakibatkan kerja Dinas tidak maksimal, diantaranya kendala mengenai kurangnya fasilitas-fasilitas kebersihan, kurang ada koordinasi yang baik antara kepala-kepala pasar dengan petugas dari Dinas Cipta Karya Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Cilacap, kurangnya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2. Judul Skripsi : Pengelolaan Sampah di Kota Malang (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang)⁵

a. Identitas Penulis :

Nama : Nadya Nur Annisa
 Tahun : 2009
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

⁵Nadya Nur Annisa, Pengelolaan Sampah Di Kota Malang, <http://elibrary.ub.ac.id/handle/123456789/30203?mode=full>, diakses 22 Agustus 2018

Fakultas Ilmu administrasi Universitas Brawijaya

b. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengelolaan Sampah di Kota Malang yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang ?

c. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis reformasi pada struktur organisasi dan SDM, upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengelolaan sampah, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan antara Dinas Kebersihan dan Dinas Pertamanan dilakukan Pemerintah Kota Malang untuk lebih mengoptimalkan tugas dan fungsi dinas tersebut agar tercapai efisiensi dan efektifitas dalam memberi pelayanan kebersihan kepada masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah. Upaya-upaya yang dilakukan DKP Kota Malang dalam pengelolaan sampah dapat dilihat dari manajemen pembangunan yang meliputi (1) perencanaan yang dimulai dari sistem perwadahan dan pengumpulan sampah, sistem pemindahan dan pengangkutan sampah, sistem pembuangan akhir dan sistem pengolahan sampah. Bidang Pengelolaan Kebersihan telah membuat perencanaan pengelolaan sampah baru yang disesuaikan dengan keadaan sampah saat ini, tetapi perencanaan tersebut belum dapat direalisasikan karena keterbatasan dana, (2) pengerahan sumber daya dilakukan dengan mengoptimalkan sarana prasarana yang ada dan mengikutsertakan para pegawainya dalam diklat-diklat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari para pegawainya dalam melaksanakan tugas.

3. Judul Skripsi : Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kali Code untuk Tujuan Pariwisata di Kota Yogyakarta

a. Identitas Penulis :

Nama : Farid Faizal Ali

NPM : 7500

Program Studi : Ilmu Hukum

Program Kekhususan : Hukum Pertanahan, Pembangunan dan Lingkungan Hidup

Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

b. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kali code untuk mendukung pengembangan pariwisata di Kota Yogyakarta ?
- 2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk tujuan pariwisata di Kota Yogyakarta ?

c. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk tujuan pariwisata di Kota Yogyakarta.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk tujuan pariwisata di Kota Yogyakarta.

d. Hasil Penelitian

- 1) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kali Code sudah berjalan, akan tetapi belum maksimal. Masyarakat sudah memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas yang diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis, seperti pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi kerajinan tangan dan kompos. Masyarakat juga menggunakan teknik biopori sebagai alternative dalam mengatasi permasalahan sampah, banjir dan agar dapat memiliki sumber air bersih.
- 2) Kendala dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kali Code untuk tujuan pariwisata di Kota

Yogyakarta selain ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya, juga dikarenakan :

- a) Adanya keterbatasan biaya, teknologi, tenaga ahli dalam hal pengelolaan sampah.
- b) Kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan sampah untuk tujuan pariwisata.
- c) Ketidaktegasan dalam penegakan aturan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan sampah untuk tujuan pariwisata.
- d) Kurangnya koordinasi antar instansi terkait.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan ketiga hasil penelitian tersebut di atas dalam hal titik fokus permasalahan yang diteliti. Skripsi pertama berfokus pada permasalahan mengenai pengelolaan sampah pasar. Skripsi kedua berfokus pada permasalahan mengenai upaya Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam mengelola sampah di Kota Malang. Skripsi ketiga pada permasalahan mengenai peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kali Code, sedangkan fokus permasalahan penelitian Penulis adalah pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.

F. Batasan Konsep

1. Pariwisata

Pariwisata menurut Pasal 1 angka 3 UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

2. Sampah

Sampah menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

3. Pencemaran

Pencemaran menurut Pasal 1 angka 14 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

4. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah menurut Pasal 1 angka 5 UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian hukum empiris, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada fakta empiris atau fakta sosial. Penelitian ini memerlukan data primer sebagai data utama dan didukung oleh data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian hukum empiris adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden tentang obyek yang diteliti dengan cara mengumpulkan keterangan langsung kepada pihak-pihak terkait.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi :

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah
 - b) UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
 - c) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - d) Perda Kabupaten Nabire No. 13 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nabire 2008-2028
 - e) Perda Kabupaten Nabire No. 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepariwisataaan
 - f) SNI 19-2454 Tahun 2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan
- 2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum yang meliputi buku-buku dan internet yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

- a. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung kepada responden ataupun narasumber berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.
- b. Studi kepustakaan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mempelajari bahan hukum primer yang berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum sekunder yang berupa pendapat hukum dan non hukum dari buku dan internet berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran sebagai akibat kegiatan pariwisata di Pantai Nabire Kabupaten Nabire.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nabire.

5. Responden dan Narasumber

Responden adalah subyek yang sudah ditentukan berdasarkan sampel dan jumlah yang representatif. Responden memberikan jawaban langsung atas pertanyaan peneliti berdasarkan kuesioner atau wawancara yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah hukum. Responden dalam penelitian ini adalah :

- a. 10 (sepuluh) warga masyarakat yang tinggal di Pantai Nabire yang dipilih secara acak.
- b. **Pelaku usaha pariwisata yang terdiri dari 2 (dua) pemilik hotel dan 2 (dua) pemilik rumah makan di kawasan Pantai Nabire yang dipilih secara acak.**

Adapun narasumber adalah subyek atau seseorang yang berkompeten dan berkapasitas sebagai pejabat yang berwenang, profesional dan ahli. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Bapak Natus Gobai, S. Sos selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire.
- b. Bapak Bernadus Kegiye selaku Kepala Seksi Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire.
- c. Bapak Tauhid Fabanyo, ST selaku Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nabire.
- d. Bapak Oswald Sobuber, S. Sos selaku Kepala Seksi Pengendalian Kerusakan Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nabire.

6. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara memahami dan merangkai data yang telah dikumpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh suatu gambaran mengenai keadaan yang diteliti, selanjutnya diambil kesimpulan

dengan metode berpikir deduktif, yaitu suatu pola berpikir yang mendasarkan pada hal-hal bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus.

H. Sistematika Penulisan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, batasan konsep, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: PEMBAHASAN

Bab ini berisi :

- A. Pariwisata.
- B. Sampah dan pencemaran.
- C. Pengelolaan sampah sebagai upaya pengendalian pencemaran

BAB III: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN